

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) suatu virus yang dapat menyebabkan terjadinya *Acquires Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Jenis virus ini ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit tersebut dapat mengakibatkan kerusakan sel darah putih, sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya fenomena gunung es. Pelaporan kasus lebih sedikit dibandingkan dengan kasus yang ada dilapangan¹. HIV/AIDS menular melalui beberapa macam cara, diantaranya melalui hubungan seksual dengan lawan jenis (heteroseksual) dan hubungan dengan sesama jenis (homoseksual). Hubungan seksual yang terjadi baik secara heteroseksual maupun homoseksual akan menularkan melalui cairan sperma ataupun cairan vagina².

Kasus HIV/AIDS setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 641.675 penderita dengan jumlah kasus baru sebanyak 46.372 dan jumlah kematian sebanyak 38.734 penderita³. Kasus HIV/AIDS di Indonesia daerah Jawa Tengah masih berada pada peringkat 10 besar⁴. Pada tahun 2013 Kabupaten Semarang ditemukan sebanyak 22 kasus HIV dan 17 kasus AIDS. Hal ini menjadi salah satu resiko tinggi penyebab penyakit HIV/AIDS yang kurangnya kesadaran WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT⁵.

Wanita Pekerja Seksual (WPS) merupakan bagian sekelompok masyarakat yang bekerja dengan cara menawarkan (jasa) kepada konsumen dengan mendapatkan suatu imbalan. WPS melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis dan berganti pasangan diluar status perkawinan yang dianggap melanggar norma moral, adat dan agama bagi sekelompok masyarakat. WPS juga salah satu pekerjaan berisiko terhadap penyakit HIV/AIDS dikarenakan adanya aktivitas berganti pasangan secara bebas⁶.

Komunitas yang memiliki risiko tinggi terkena HIV/AIDS adalah WPS Langsung (WPSL) maupun WPS Tidak Langsung (WPSTL). WPSL dan

WPSTL akan mudah tertular HIV/AIDS karena memiliki profesi dengan melayani (jasa) pelanggan. WPS berpotensi positif terjadinya HIV/AIDS karena WPS berada pada lingkungan yang banyak dipengaruhi oleh seks bebas dan alkohol². Hal ini yang menyebabkan WPS perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Pada pemeriksaan ini WPS masih kurang terbuka dan menyadari tentang status kesehatannya⁵. Salah satu cara pencegahan HIV/AIDS adalah dengan tersedianya pelayanan kesehatan VCT. Selain itu, penderita HIV/AIDS juga membutuhkan promosi kesehatan, suport maupun konseling sehingga mereka memahami tentang penyakit tersebut⁷.

Dukungan sosial dikalangan WPS mendorong dan memberikan peran positif. Dukungan sosial melibatkan instrumen emosi, pemberian informasi, dorongan, dan nilai – nilai positif.⁸ Selain itu dukungan juga berperan penting bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Salah satu cara memberikan dukungan pada ODHA adalah menerima keberadaan ODHA dalam lingkungan sosial dan tidak memberikan pandangan negatif serta mengucilkan penderita⁹.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penderita HIV/AIDS setelah mendapatkan dukungan dan rehabilitasi sosial mengalami perubahan secara signifikan. Dengan tidak mendapatkan dukungan, ODHA mengalami penurunan kesehatan mental karena belum bisa menerima kenyataan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya masalah yang fatal pada pendampingan.¹⁰

Bandungan merupakan salah satu obyek wisata pegunungan yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Beberapa fasilitas yang tersedia disana adalah kolam renang, pasar buah dan sayur, spa relaksasi, tersedianya hotel, pemandian air panas dan karaoke. Bagi para wisatawan tempat ini tidak hanya sebagai tempat pariwisata, akan tetapi adanya kegiatan prostitusi dan tempat hiburan. Adanya WPS di kawasan wisata Bandungan secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan tempat hiburan yang mana menyediakan jasa para WPS. Hasil penelitian di Yayasan Sokoguru pada tahun 2019 bulan januari-desember sejumlah 4.140. Terdapat

dua kategori pemeriksaan yaitu target outreach fsw (penjangkauan) dan rujukan sekaligus tes. Pada pemeriksaan penjangkauan sejumlah 3.076 dan pada pemeriksaan rujukan sekaligus tes sejumlah 1.064 yang dilaksanakan. Berdasarkan data sekunder wilayah Bandungan Kab Semarang sudah mendapatkan dukungan dari ibu asuh, *Peer educator* (PE) dan Petugas Lapangan (PL) Yayasan Sokoguru pada WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT.

B. Rumusan Masalah

Sebagian besar yang memilih pekerjaan sebagai WPS dikarenakan memiliki masalah perekonomian dan pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh dari pekerjaan WPS adalah kerentanan untuk mendapatkan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan seksual dengan bergantian pasangan. Kenaikan kasus HIV/AIDS akan semakin meningkat apabila kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan VCT dan juga kurangnya pengetahuan tentang pentingnya dalam melakukan pemeriksaan VCT bagi WPS ¹¹.

Sehingga VCT merupakan alternatif untuk menurunkan angka kejadian HIV/AIDS pada WPS. Dukungan sosial menjadi salah satu dorongan bagi WPS untuk melakukan pemeriksaan VCT. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Mengetahui dukungan sosial WPS dalam melakukan pemeriksaan HIV/AIDS Voluntary Counselling & Testing (VCT) di Wilayah Bandungan, Kabupaten Semarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan sosial WPS dalam melakukan pemeriksaan *Voluntary Counselling & Testing* (VCT) di Bandungan Kab Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT.

- b. Mengetahui gambaran Norma Penting yang ada dalam lingkungan WPS.
- c. Mengetahui gambaran Norma Subjektif yang ada dalam lingkungan WPS
- d. Mengetahui gambaran niat WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat praktis serta teoritis dan metodologis:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Pekerja Seks (WPS)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi kesehatan reproduksi dalam melakukan pemeriksaan VCT.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh dukungan sosial pada WPS dalam pemeriksaan VCT.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kurfa informasi kesehatan tentang angka kejadian kasus HIV/AIDS di wilayah Bandungan, Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang menunjang informasi tentang dukungan sosial dalam pemeriksaan VCT.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian dukungan sosial dalam meningkatkan minat pemeriksaan VCT.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Studi	V. Bebas & Terikat	Hasil
1	Evicenna Naftuchah Riani, Zahroh Shaluhayah, Laksmono Widagdo (th 2014)	Petugas Lapangan Sebagai Tombak Jumlah Pengunjung VCT	Lapangan Ujung Jumlah Klinik	Deskriptif Kualitatif	Variabel bebas: Bahwa dukungan sosial yang didapatkan berasal dari OL dan populasi kunci PL menjangkau populasi kunci serta memberikan paket (leflet, kondop dan pelicin). PL sangat peduli pada status kesehatan para WPS
2	Septy Indah Wulandari, Kusyogo Cahyo, dkk (th 2015)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja (WPS) Untuk Melakukan VCT Di Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Perilaku WPS Variabel terikat: Pemeriksaan VCT	Sebagian besar responden adalah kelompok muda 53,2% dan sebagian besar memiliki pendidikan rendah SD-SMP. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah dan kurangnya dukungan konselor saat VCT serta kurangnya dukungan dari orang sekitar. Terdapat hubungan antara lama kerja, lama kerja, tingkat pengetahuan, sikap, kelengkapan sarana dan dukungan konselor
3	Putu Agus Ariana, Putu Windi Ridayanti, Komang Gede Trisna Purwantara (th 2019)	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Melakukan VCT Pada Walters di Bar dan Karoke Sempurna dan Sri Rejeki Desa Bungkulan	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: dukungan sosial dan motivasi Variabel terikat: melakukan pemeriksaan VCT	Terdapat <i>waiters</i> yang sudah melakukan VCT, tindakan VCT tersebut karena <i>waiters</i> memiliki motivasi yang baik dan mendapatkan dukungan dari teman-teman sesama <i>waiters</i> dan orang disekitar tempat kerja. Data hasil variabel dukungan sosial dapat diketahui bahwa 30 responden sebagian besar memiliki

Kabupaten Buleleng	dukungan sosial yang tinggi sebanyak 14 responden (46,7%) dan sebagian besar telah memiliki motivasi yang baik dengan presentase (66,7%)
--------------------	--

Beberapa perbedaan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
2. Subyek penelitian ini yaitu Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
3. Gambaran yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah gambaran dukungan sosial dalam melakukan pemeriksaan VCT, mengetahui gambaran norma penting dan norma subjektif terhadap VCT, serta niat untuk melakukan VCT dengan menggunakan pendekatan *Theory of Reasoned Action* (TRA)¹².

